

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri perbankan Indonesia berlangsung sangat cepat dalam beberapa tahun terakhir. Mengantar Indonesia pada era Perbankan 4.0. Sistem layanan yang dulu sebagian besar dilakukan melalui kantor cabang kini bergeser ke kanal digital terutama pada bank konvensional. Bank konvensional masih mendominasi pangsa aset, dana pihak ketiga, dan penyaluran kredit. Dalam menghadapi dinamika ekonomi global, kemajuan teknologi, serta perubahan perilaku nasabah, bank konvensional dituntut untuk terus beradaptasi agar mampu menjaga kinerja keuangan dan daya saingnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) berperan sentral dalam membentuk lanskap ini, memastikan bahwa inovasi digital bank tetap sejalan dengan prinsip stabilitas dan inklusi keuangan. OJK secara eksplisit menetapkan dalam Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan bahwa salah satu tujuan utama dari digitalisasi adalah untuk menciptakan Efisiensi yang berkelanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Digitalisasi perbankan dapat menekan biaya *overhead*, mempercepat proses transaksi, dan meningkatkan volume transaksi non-tunai, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan profitabilitas bank.

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan bank, salah satunya diukur melalui *Return on Assets* (ROA), yang dipakai untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya (Pratiwi dkk., 2024). Penggunaan ROA sebagai

indikator profitabilitas dinilai lebih relevan bagi perbankan dibandingkan rasio lainnya, karena sebagian besar sumber pendapatan bank berasal dari pengelolaan aset seperti kredit, surat berharga, dan instrumen keuangan lainnya. Oleh karena itu, ROA sering digunakan oleh regulator, analis keuangan, dan manajemen bank sebagai ukuran utama kinerja keuangan bank konvensional. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien bank dalam mengelola asetnya, sementara ROA yang rendah dapat mengindikasikan penggunaan aset yang kurang optimal atau tekanan pada pendapatan akibat biaya operasional dan risiko kredit (Pratiwi dkk., 2024). Sebagai variabel dependen, ROA tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal bank. Dalam konteks penelitian ini, dua faktor utama yang diduga memengaruhi ROA adalah penerapan *Digital banking* dan pengelolaan likuiditas yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Pertama, *Digital banking* pada bank konvensional berkembang pesat seiring meningkatnya penggunaan *mobile banking*, *internet banking*, *digital payment*, dan layanan berbasis aplikasi lainnya. Dalam penelitian ini, penerapan *Digital banking* diukur melalui volume transaksi digital (*mobile banking* dan *internet banking*). Penggunaan indikator volume transaksi dipilih karena dinilai lebih mampu mencerminkan tingkat pemanfaatan layanan digital oleh nasabah secara aktual, dibandingkan indikator berbasis indeks atau ketersediaan fitur yang hanya menggambarkan kesiapan teknologi, bukan intensitas penggunaan. Penerapan digitalisasi di sektor perbankan tidak hanya berorientasi pada kemudahan bagi nasabah, melainkan juga pada pengelolaan operasional bank

yang lebih efisien. Efisiensi operasional menjadi elemen penting dalam memperkuat daya saing sekaligus meningkatkan profitabilitas perbankan (Tanjung & Rivolsyah, 2024).

Sejalan dengan perkembangan tersebut, penerapan *Digital banking* pada bank konvensional juga berimplikasi terhadap kinerja keuangan, khususnya profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). *Digital banking* memungkinkan bank melakukan otomatisasi proses operasional, mempercepat layanan transaksi, serta mengurangi ketergantungan pada kantor fisik dan tenaga kerja konvensional, sehingga penggunaan aset dapat menjadi lebih efisien. Kondisi ini berpotensi menurunkan biaya operasional dan meningkatkan laba bersih yang dihasilkan dari aset yang dikelola bank. Dampak pengaruh positif ini dibuktikan melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iyobo & Shaba (2025) bahwa digitalisasi berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank. Namun penelitian Haryono & Widiyanti (2024) menemukan bahwa *Digital banking* berpengaruh negatif terhadap ROA. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh *Digital banking* terhadap profitabilitas bank belum menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga masih relevan untuk diteliti lebih lanjut.

Kedua, Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai pengelolaan likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan oleh dengan dana yang dihimpun dari nasabah (Satria & Marselina, 2025). Rasio ini mencerminkan fungsi intermediasi bank konvensional, yaitu menghimpun dana

dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit produktif. LDR yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bank memanfaatkan simpanannya secara efektif untuk menghasilkan pinjaman, yang dapat meningkatkan profitabilitas jika dikelola dengan bijak. Namun, LDR yang sangat tinggi juga dapat mengindikasikan risiko likuiditas jika bank menghadapi tantangan dalam memenuhi permintaan penarikan (Yulyanti dkk., 2023). Oleh karena itu, LDR menjadi indikator penting dalam menilai keseimbangan antara profitabilitas dan risiko likuiditas bank.

Dalam kaitannya dengan profitabilitas, LDR memiliki hubungan yang erat dengan ROA sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Penyaluran kredit yang efektif memungkinkan bank memperoleh pendapatan bunga yang lebih besar, sehingga berpotensi meningkatkan laba dan ROA. Namun demikian, LDR yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas dan risiko kredit bermasalah, yang pada akhirnya dapat menekan laba bank akibat meningkatnya biaya pencadangan dan biaya operasional. Sebaliknya, LDR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa dana yang dihimpun belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif, sehingga potensi pendapatan bank menjadi tidak maksimal. Dengan demikian, pengelolaan LDR yang optimal menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat ROA bank konvensional. Ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fanny dkk (2020) bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA. Namun, hasil penelitian tidak selalu menunjukkan pengaruh yang konsisten. Pada Penelitian yang dilakukan oleh Nurrunnajmi & Amaliah (2024) pada satu bank,

yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk, menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil mengindikasikan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA dapat dipengaruhi oleh karakteristik bank dan periode penelitian. berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini dilakukan pada bank konvensional dengan periode pengamatan yang disesuaikan dengan ketersediaan data.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar BEI

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Bank Central Asia Tbk	BBCA
2	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI
3	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI
4	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
5	PT Bank Mega Tbk	MEGA

Sumber : www.idx.co.id (diolah oleh peneliti 2026)

Pada tabel tersebut terdapat lima bank konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI), yaitu PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), dan PT Bank Mega Tbk (MEGA). Bank-bank tersebut dipilih karena memiliki peran signifikan dalam sistem perbankan nasional serta aktif dalam pengembangan layanan digital.

Bank konvensional yang terdaftar di BEI memiliki tingkat keterbukaan informasi yang relatif tinggi, karena diwajibkan menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berkala kepada publik. Laporan tersebut memuat informasi kinerja keuangan bank, termasuk *Return on Assets* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), serta uraian mengenai perkembangan

layanan *Digital banking* seperti *mobile banking* dan *internet banking*. Ketersediaan informasi ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kondisi keuangan dan strategi digital bank dalam periode penelitian.

Selain itu, bank-bank seperti BCA, Mandiri, BRI, BNI, dan Bank Mega secara konsisten melakukan inovasi digital sebagai respons terhadap perubahan perilaku nasabah dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, pemilihan objek penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara lebih komprehensif hubungan antara *Digital banking* dan LDR terhadap profitabilitas yang diukur melalui ROA pada bank konvensional yang terdaftar di BEI selama periode 2019–2024. Berikut kondisi *Digital banking*, LDR, dan profitabilitas (ROA) pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2019-2024.

Tabel 1.2
Digital banking, Loan to Deposit Ratio dan Return on Assets
Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar BEI Periode 2019-2024

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Digital banking</i> (Dalam Jutaan)	LDR	ROA
		X1	X2	Y
BBCA	2019	6.356	80,50%	4,00%
	2020	9.585	65,80%	2,70%
	2021	14.361	62,00%	2,80%
	2022	20.079	65,20%	3,20%
	2023	30.100	70,20%	3,60%
	2024	31.600	78,40%	3,90%
BMRI	2019	540	94,00%	3,03%
	2020	850	82,95%	1,64%
	2021	1.224	80,04%	2,52%
	2022	1.944	77,61%	3,30%
	2023	2.819	86,75%	4,03%
	2024	3.900	98,04%	3,59%
BBRI	2019	1.170	88,64%	3,50%
	2020	2.720	83,66%	1,98%
	2021	1.270	83,67%	2,72%

	2022	1.830	79,17%	3,76%
	2023	3.100	84,73%	3,93%
	2024	4.320	89,39%	3,76%
BBNI	2019	231,71	91,50%	2,40%
	2020	331	87,30%	0,50%
	2021	457	79,70%	1,40%
	2022	613,64	84,20%	2,50%
	2023	1.056,47	85,80%	2,60%
	2024	1.379	96,10%	2,50%
MEGA	2019	4,46	69,67%	2,90%
	2020	13,05	60,04%	3,64%
	2021	32,10	60,96%	4,22%
	2022	41,40	68,04%	4,00%
	2023	57,70	74,03%	3,47%
	2024	14,32	70,34%	2,56%

Sumber: Laporan Tahunan Bank (BCA, Mandiri, BRI, BNI, Mega), 2019-2024

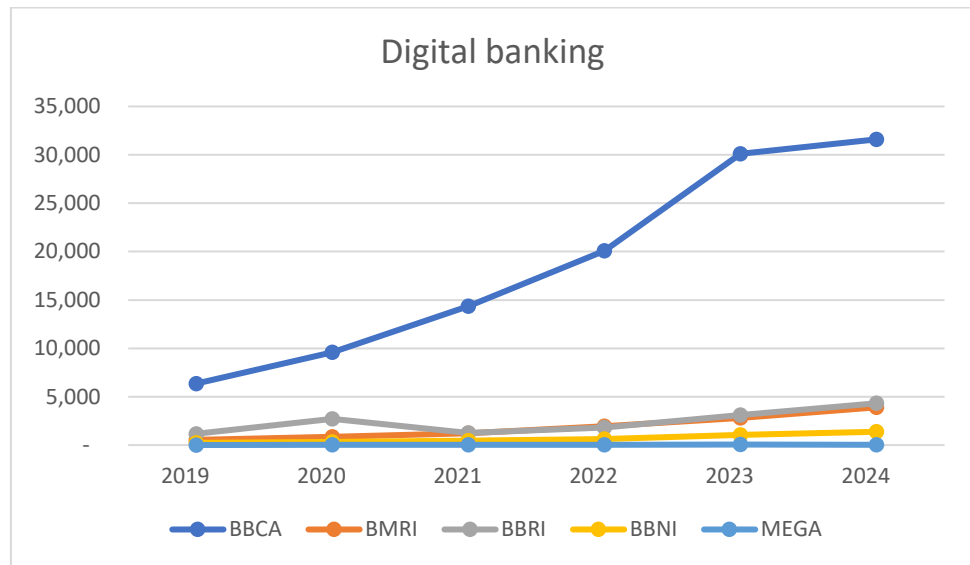
Pada PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), perkembangan *Digital banking* menunjukkan peningkatan yang konsisten sepanjang periode 2019 - 2024. Peningkatan aktivitas layanan digital tersebut disertai dengan fluktuasi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan pergerakan *Return on Assets* (ROA) yang sempat menurun pada awal periode, kemudian kembali meningkat pada tahun-tahun berikutnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun *Digital banking* terus berkembang, profitabilitas bank tetap dipengaruhi oleh dinamika pengelolaan likuiditas dan kinerja aset secara keseluruhan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI) juga menunjukkan fenomena pertumbuhan *Digital banking* yang signifikan selama periode penelitian. Di sisi lain, LDR Bank Mandiri mengalami penurunan pada beberapa tahun awal sebelum kembali meningkat, sedangkan ROA mengalami penurunan pada awal periode dan kemudian mengalami pemulihan. Fenomena ini menggambarkan bahwa transformasi digital dan fungsi intermediasi perbankan berjalan secara bertahap dan belum selalu berdampak langsung terhadap profitabilitas bank.

Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), peningkatan *Digital banking* terjadi secara berkelanjutan meskipun sempat mengalami fluktuasi pada periode tertentu. LDR BBRI relatif stabil dibandingkan bank lain, sementara ROA menunjukkan pola penurunan dan pemulihan dalam periode penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan layanan digital pada BBRI belum tentu diikuti oleh peningkatan profitabilitas yang bersifat langsung dan konsisten.

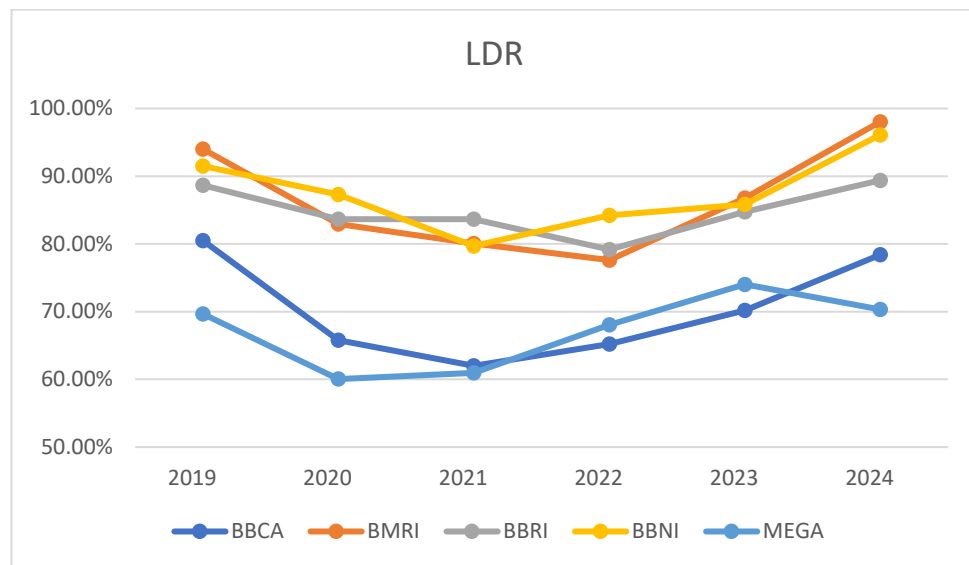
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) menunjukkan percepatan pengembangan *Digital banking* selama periode 2019 - 2024. Namun demikian, LDR dan ROA BBNI mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Kondisi ini mencerminkan bahwa meskipun *Digital banking* terus diperkuat, kinerja profitabilitas bank masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti kualitas penyaluran kredit dan efisiensi pengelolaan aset.

Sementara itu, PT Bank Mega Tbk (MEGA) menunjukkan perkembangan *Digital Banking* yang terus mengalami peningkatan selama periode penelitian. Di sisi lain, nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan pergerakan yang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut disajikan grafik perkembangan *Digital Banking*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return on Assets* (ROA) pada bank konvensional yang terdaftar di BEI.



Gambar 1.1
Digital banking
Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar BEI
 Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan grafik Perkembangan frekuensi transaksi digital pada lima bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2024 menunjukkan tren pertumbuhan yang positif. Bank BCA (BBCA) mencatatkan lonjakan volume transaksi paling signifikan, meningkat dari kisaran 6.000 transaksi di tahun 2019 hingga melampaui 31.000 transaksi pada 2024. Sementara itu, Bank BRI (BBRI), Bank Mandiri (BMRI), dan Bank BNI (BBNI) menunjukkan pertumbuhan stabil dengan frekuensi di kisaran 1.000 hingga 4.500 transaksi, di mana Bank BRI mencatat volume tertinggi di antara ketiganya pada akhir periode. Di sisi lain, Bank Mega (MEGA) menunjukkan pergerakan frekuensi yang lebih landai di bawah level 1.000. Kesenjangan angka ini mencerminkan ketatnya persaingan antar bank dalam akselerasi transformasi teknologi guna meningkatkan intensitas penggunaan layanan digital oleh nasabah.

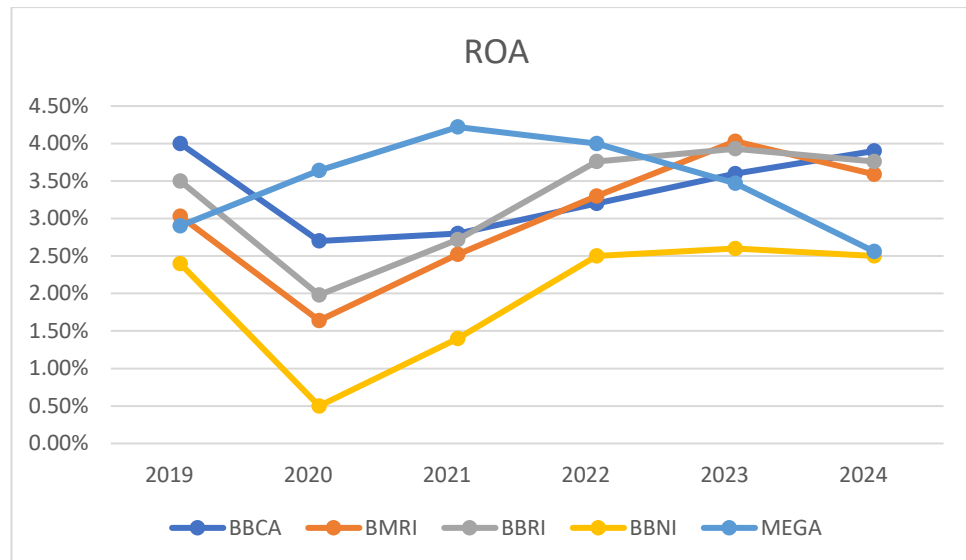


Gambar 1.2
Loan To Deposit Rasio (LDR)
Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar BEI

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Pada grafik Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada lima bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2024 menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada awal periode hingga tahun 2021, mayoritas bank seperti Bank Mandiri (BMRI), Bank BNI (BBNI), Bank BRI (BBRI), dan Bank BCA (BBKA) mengalami penurunan rasio LDR, di mana Bank Mandiri turun dari kisaran 94% ke 80%. Namun, pasca tahun 2021, seluruh bank menunjukkan tren pemulihan aktivitas penyaluran kredit yang signifikan, dengan Bank Mandiri dan Bank BNI mencatatkan kenaikan tertinggi hingga mendekati kisaran 96%-98% pada tahun 2024. Sementara itu, Bank BCA dan Bank Mega (MEGA) cenderung menjaga rasio likuiditasnya pada level yang lebih rendah di kisaran 60% hingga 78%. Dinamika angka LDR ini mencerminkan strategi masing-masing bank dalam mengelola keseimbangan antara penyaluran kredit

dan penghimpunan dana pihak ketiga guna menjaga stabilitas likuiditas di tengah kondisi ekonomi yang dinamis.



Gambar 1.3
Return on Assets (ROA)
Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar BEI
 Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Adapun grafik Perkembangan tingkat profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return on Assets* (ROA) pada lima bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2019-2024 menunjukkan dinamika yang bervariasi. Bank BCA dan Bank BRI secara konsisten mampu mempertahankan performa profitabilitas yang stabil di kisaran 3,7% hingga 3,9% pada akhir periode penelitian. Sebaliknya, fenomena kontradiktif ditemukan pada Bank Mega yang sempat memimpin profitabilitas sebesar 4,2% di tahun 2021, namun mengalami tren penurunan hingga menyentuh level 2,56% di tahun 2024. Fluktuasi ini mencerminkan perbedaan efektivitas masing-masing bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan laba bersih.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat adanya fenomena yang belum sepenuhnya sejalan antara teori dan kondisi di lapangan. Secara teori, peningkatan transaksi *Digital banking* seharusnya mendorong efisiensi operasional yang pada akhirnya meningkatkan *Return on Assets* (ROA). Namun, data menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak selalu berjalan secara konsisten. Pada PT Bank Mega Tbk, misalnya, penurunan transaksi digital pada akhir periode penelitian diikuti dengan penurunan ROA yang cukup signifikan. Selain itu, pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) hingga mendekati 98% pada tahun 2024 justru disertai dengan penurunan tipis nilai ROA. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan layanan digital maupun tingginya penyaluran kredit belum tentu secara langsung menjamin peningkatan profitabilitas bank.

Kesenjangan fenomena yang ditemukan pada data juga didukung oleh adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *Digital banking* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, namun penelitian lain justru menemukan pengaruh negatif. Hal yang sama juga terjadi pada variabel LDR, di mana hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang beragam, mulai dari negatif hingga tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan hasil penelitian diduga dipengaruhi oleh variasi periode pengamatan, objek penelitian, serta indikator yang digunakan dalam mengukur *Digital banking* dan LDR. Selain itu, penelitian yang mengkaji secara bersamaan pengaruh *Digital banking* dan LDR terhadap profitabilitas

bank konvensional dengan menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas masih relatif terbatas dan juga penggabungan jumlah transaksi menggunakan *mobile banking* dan *internet banking* pun juga terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Digital banking* yang diukur melalui volume transaksi digital dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank konvensional yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini difokuskan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2019 - 2024.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris yang lebih jelas mengenai pengaruh *Digital banking* yang diukur melalui volume transaksi digital serta LDR terhadap profitabilitas bank. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh *Digital banking* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 - 2024”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Fluktuasi *Return on Assets* pada lima bank konvensional selama periode 2019-2024 menunjukkan perubahan yang tidak stabil, di mana beberapa bank mengalami penurunan laba meskipun total aset terus meningkat.

2. Pertumbuhan volume transaksi *Digital banking* pada bank-bank konvensional tidak selalu diikuti dengan peningkatan *Return on Assets* (ROA), sehingga menunjukkan bahwa digitalisasi layanan perbankan belum tentu secara langsung meningkatkan profitabilitas bank.
3. Peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada beberapa bank hingga mendekati batas tinggi tidak selalu diiringi dengan peningkatan profitabilitas, bahkan pada beberapa periode justru diikuti oleh stagnasi atau penurunan nilai ROA.
4. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Digital banking* dan LDR terhadap profitabilitas menunjukkan temuan yang berbeda-beda, baik berpengaruh positif, negatif, maupun tidak signifikan, sehingga masih diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh hasil yang lebih konsisten.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada pengaruh *Digital banking* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dibatasi pada:

1. Penelitian ini membahas pengaruh *Digital banking* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).
2. Objek penelitian adalah bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu Bank Mandiri, BCA, BRI, BNI, dan Bank Mega.
3. Periode penelitian dibatasi pada tahun 2019 - 2024.

4. Variabel *Digital banking* diukur menggunakan volume transaksi *mobile* dan internet *banking*, sedangkan LDR digunakan sebagai indikator penyaluran dana bank.
5. Profitabilitas bank diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA).
6. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan bank yang dipublikasikan secara resmi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Digital banking* berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2024?
2. Bagaimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2024?
3. Bagaimana *Digital banking* dan LDR secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2019 - 2024?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Digital banking* terhadap *Return on Assets* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 - 2024.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2024.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Untuk menganalisis pengaruh *Digital banking* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap *Return on Assets* pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian empiris dalam bidang manajemen perbankan, khususnya terkait pengaruh *Digital banking* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara transformasi digital perbankan dan kinerja keuangan bank.

2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, baik dengan objek penelitian yang berbeda, periode waktu yang lebih panjang, maupun dengan menambahkan variabel lain seperti risiko kredit, efisiensi operasional, atau faktor makroekonomi.
3. Penelitian ini menggunakan volume transaksi digital sebagai indikator *Digital banking*, yang diharapkan dapat memberikan alternatif pendekatan pengukuran digitalisasi perbankan yang lebih mencerminkan tingkat

pemanfaatan layanan digital oleh nasabah dibandingkan indikator berbasis indeks atau ketersediaan layanan.

4. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh *Digital banking* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets*, serta menjadi sarana penerapan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam penelitian empiris.
- b. Bagi Perbankan, Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi bank lain dalam mengevaluasi implementasi *Digital banking* dan strategi intermediasi kredit untuk meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing bank.
- c. Bagi Regulator (OJK & BI), Penelitian ini dapat memberikan gambaran empiris mengenai dampak *Digital banking* dan LDR terhadap profitabilitas bank, sehingga dapat menjadi masukan dalam perumusan kebijakan dan pengawasan sektor perbankan.
- d. Bagi Investor dan Analis Keuangan, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan bagi investor dan analis keuangan dalam menilai kinerja serta prospek bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian merupakan gambaran waktu pelaksanaan penelitian yang menunjukkan tahapan kegiatan penelitian sejak tahap awal hingga penelitian selesai.

Tabel 1.3
Jadwal Penelitian

No	Tahun	2025			2026					
	Bulan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Penyusunan Proposal									
2	Konsultasi									
3	Revisi Proposal									
4	Pengumpulan Data									
5	Analisis Data									
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi									
7	Pendaftaran Munaqasah									
8	Sidang Munaqasah									

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi. Pada bab ini dijelaskan alasan dilakukannya penelitian mengenai pengaruh *Digital banking* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perbankan di Indonesia.

Bab II Tinjauan Pustaka, berisi tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, serta pengembangan hipotesis penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini

meliputi teori efisiensi dan teori intermediasi keuangan sebagai dasar dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan penggunaan analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi *EViews* 12.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil pengolahan data, analisis statistik, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori, penelitian terdahulu, serta kondisi aktual industri perbankan selama periode penelitian.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait maupun bagi penelitian selanjutnya.